

Model Pembelajaran Mapan dalam Pembelajaran Menulis Huruf Arab pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah

Dayudin¹⁾ dan Bambang Samsul Arifin²⁾

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Jl. Soekarno Hatta Cimincarang Kec. Gedebage Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia

¹⁾Email: dayudin@uinsgd.ac.id

²⁾Email: bambangsamsularifin@uinsgd.ac.id

Abstract: This article aims to get an effective learning model in learning to write Arabic letters for madrasah diniyah students. This research uses the Research and Development method with 76 research subjects as madrasah ibtidaiyah students. The results obtained indicate that the Mapan learning model is very effective in achieving goals and improving learning outcomes in writing Arabic letters for students of Madrasah Ibtidaiyah. During the implementation of the learning model only faces obstacles in the form of engineering learning facilities and infrastructure. Supporting factors which are the strengths of this learning model are the awakening of student learning participation, the learning model is easy to learn and implemented by teachers and students easily follow and capture learning material.

Keywords:

Implementation; Learning model; Write.

Abstrak: Artikel ini bertujuan untuk mendapatkan sebuah model pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran menulis huruf Arab bagi siswa madrasah diniyah. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development dengan subjek penelitian 76 orang siswa madrasah ibtidaiyah. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa model pembelajaran Mapan sangat efektif dalam mencapai tujuan dan peningkatan hasil pembelajaran dalam menulis huruf Arab bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah. Selama implementasi model pembelajaran hanya menghadapi kendala berupa rekayasa sarana dan prasarana pembelajaran. Faktor pendukung yang menjadi kelebihan model pembelajaran ini yaitu membangkitkan partisipasi belajar siswa, model pembelajaran mudah dipelajari dan dilaksanakan oleh para guru dan siswa mudah mengikuti dan menangkap materi pembelajaran.

Kata Kunci:

Implementasi; Model Pembelajaran; Menulis.

DOI: <http://dx.doi.org/10.15575/ath.v5i1.7500>

Received: 01, 2020. Accepted: 04, 2020. Published: 04,2020.

PENDAHULUAN

Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu jenjang pendidikan dasar yang dibina dan dikembangkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Lembaga pendidikan dasar ini memiliki peran yang strategis karena merupakan institusi pendidikan di tingkat dasar yang berperan ganda, tidak hanya mengenalkan dan menanamkan ilmu pengetahuan, namun juga melakukan transfer nilai-nilai keagamaan secara sekaligus. Keadaan ini membutuhkan kemampuan pengelolaan yang baik dan professional dalam mengikuti pelaksanaan sistem pendidikan nasional yang terus mengalami perkembangan.

Pengelolaan madrasah yang baik dan professional akan mengantarkan madrasah pada batas minimal memenuhi standar nasional pendidikan.¹

Setiap madrasah ibtidaiyah dalam pelaksanaan pengelolaannya mengatur unsur-unsur: (a) Kurikulum tingkat madrasah dan silabus, (b) Kalender pendidikan atau kalender akademik yang menunjukkan seluruh kategori aktivitas madrasah selama satu tahun dan dirinci secara semesteran, bulanan, dan mingguan, (c) Struktur organisasi Madrasah, (d) Pembagian tugas di antara tenaga kependidikan, dan (e) Pembagian tugas di antara tenaga kependidikan.

Unsur utama yang dirumuskan dan dikembangkan dalam proses pendidikan di madrasah ibtidaiyah ialah kurikulum yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan secara nasional, serta bertanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum baik dari standar materi (content) dan proses penyampaiannya. Hal ini yang akan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan melibatkan semua indera dan lapisan otak serta menciptakan tantangan agar siswa tumbuh dan berkembang secara intelektual dengan menguasai ilmu pengetahuan, terampil, memiliki sikap arif dan bijaksana, karakter dan memiliki kematangan emosional.

Sejalan dengan pandangan tersebut, terdapat tiga hal yang harus diperhatikan dalam kegiatan ini yaitu: (a) pengembangan kurikulum harus memenuhi kebutuhan siswa, (b) bagaimana mengembangkan keterampilan pengelolaan untuk menyajikan kurikulum tersebut kepada siswa sedapat mungkin secara efektif dan efisien dengan memperhatikan sumber daya yang ada, (c) pengembangan berbagai pendekatan yang mampu mengatur perubahan sebagai fenomena alamiah di madrasah.

Salah satu mata pelajaran yang termaktub dalam struktur kurikulum madrasah ibtidaiyah ialah mata pelajaran Bahasa Arab, terutama pada kelas tiga, empat, lima, dan kelas enam. Pada level ini siswa diharapkan telah mampu menulis, membaca, dan melafalkan Bahasa Arab dengan baik. Namun, realitas dilapangan masih menunjukkan taraf kemampuan menulis, membaca, dan melafalkan kalimat bahasa Arab yang beragam dan bahkan sebagian besar pada taraf yang sangat rendah. Kenyataan ini didasarkan pada hasil survey awal di madrasah ibtidaiyah Al Misbah Kecamatan Cibiru Kota Bandung peneliti menemukan siswa yang memiliki kualifikasi kemampuan yang baik dalam mata pelajaran Bahasa sebesar 25%, kualifikasi sedang sebesar 36%, dan 39% siswa memiliki kualifikasi rendah.

Sementara itu, guru mata pelajaran Bahasa Arab telah melakukan yang terbaik dalam menyampaikan seluruh materi Bahasa Arab kepada para siswanya, baik membaca, menulis maupun melafalkan kalimat Bahasa Arab. Salah satu upaya guru dalam pembelajaran Bahasa Arab menggunakan beberapa pendekatan dan metode pembelajaran yang dipandang relevan dengan

¹ Lihat dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional bahwa Pengelolaan Satuan Pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan dan akuntabilitas.

kebutuhan dan perkembangan siswanya. Di samping itu, secara khusus dalam pembelajaran menulis huruf Arab menggunakan modul pembelajaran menulis huruf Arab bagi pemula sudah sangat banyak. misalnya, modul yang ditulis oleh Idrus sudrajat pada tahun 2004 dan 2005 menulis dua buah buku yang berjudul *Mewarnai dan Menulis Huruf Arab Hijaiyah* dan *Latihan Menulis Huruf Arab Hijaiyah (Seri Huruf Lepas)*. Pada tahun 2004 pula, Yani Sutiariani menulis empat buah buku yang diberi judul *Belajar Sendiri Menulis Huruf Arab Hijaiyah*. Buku ini terdiri atas tiga seri, yaitu buku I (Seri Huruf Lepas), buku II; Seri Huruf Sambung (Awal dan Akhir), seri III; Seri Huruf Sambung (3 Huruf/ Lengkap). Pada tahun 2009, Pustaka Adnan, Semarang, menerbitkan karya Sifin Almufti.

Selain modul di atas, masih terdapat metode-metode pengajaran baca huruf Arab yang menyajikan pengajaran menulis Arab, seperti *Metode Libat, Qirati, Ummi, Aljabari, Albarqi, Batu Arafah, Basmalah*, dan *metode Iqra*. secara gaeris besar, metode ini diarahkan pada pembelajaran baca tulis Quran bagi pemula. Hanya saja pendekatan pembelajarannya masih menggunakan pendekatan huruf hijaiyah konvensional. Diantara metode-metode di atas, metode Libat, karya Juhaya S Praja, tampaknya sudah menggunakan pendekatan lain yang ia sebut pendekatan anatomis-antropologis.

Adanya kebutuhan untuk menyempurnakan modul Al-hamidy di atas serta didorong oleh hasil penelitian tahun 2015, Dayudin mengadakan penelitian pada tahun 2016 dengan judul "*Model Pendekatan Anatomis dalam Pembelajaran Menulis Arab bagi Mahasiswa*". Penelitian itu menghasilkan kesimpulan bahwa bahan ajar huruf Arab bisa dibagi menjadi lima bagian (kelompok), yaitu: (a) kelompok huruf satuan (lepas), (b) kelompok tanda baca, (c) kelompok huruf sambung standar, (d) kelompok huruf variasi, dan (e) kelompok angka.

Fenomena di atas mendorong peneliti untuk mengaplikasikan Metode Mapan dalam pembelajaran menulis huruf Arab bagi siswa madrasah. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Misbah Cipadung Kecamatan Cibiru Kota Bandung. Untuk itu, peneliti mengajukan penelitian lanjutan dengan judul: "*Implementasi Model Mapan dalam Pembelajaran Menulis Huruf Arab bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah,*" Penelitian ini dilaksanakan pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Misbah Cipadung Kecamatan Cibiru Kota Bandung.

Fokus penelitian ini ialah Bagaimana implementasi model pembelajaran Mapan dalam pembelajaran menulis huruf Arab pada siswa madrasah ibtidaiyah? Guna mendapatkan jawaban seperti yang telah disebutkan dalam tujuan penelitian, maka masalah penelitian yang diajukan adalah:

1. Bagaimana implementasi model Mapan dalam pembelajaran huruf Arab bagi siswa di madrasah ibtidaiyah?
2. Apa kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi model pembelajaran Mapan dalam pembelajaran menulis huruf Arab bagi siswa madrasah ibtidaiyah.
3. Apa faktor pendukung dalam implementasi model pembelajaran Mapan dalam menulis huruf Arab bagi siswa di madrasah ibtidaiyah?

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan pembelajaran menulis Arab, antara lain: *Menulis dan Membaca dengan Pendekatan Media Kata Bergambar*. Dilakukan oleh Hendrawan, Sunarto dan Sutanto (2012). Dalam artikel dijelaskan bagaimana aplikasi belajar menulis huruf untuk anak prasekolah. Sedangkan Ismail (2017) dalam disertasinya membahas tentang *Mi'yar (Ukuran) bagi Khat Arab*. Soleh (2016) membahas mengenai bagaimana menggunakan media gambar dalam pembelajaran huruf. Sementara Zainuddin, Ghalib, Feham, dan Sahrir (2011) menjelaskan bagaimana langkah-langkah pembelajaran menulis huruf Arab bagi penutur non Arab.

Penelitian lain adalah yang dilakukan oleh Rochmansyah (2012). Ia melakukan penelitian tentang *aplikasi pembelajaran menulis Arab dengan Android*. Simpulan penelitian ini bahwa aplikasi android dapat membantu pengguna dalam proses pembelajaran menulis huruf Arab. Aplikasi ini dapat menjadi media pembelajaran menulis huruf Arab yang interaktif, karena pada saat pengguna selesai menuliskan satu huruf, aplikasi menampilkan pesan berhasil dan bunyi huruf, sehingga pengguna mendapatkan informasi dari aplikasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Almubarakah (2014) tentang pembelajaran membaca dan menulis huruf hijaiyah bersambung pada anak *late childhood* di TK Luqmaniyah Umulharjo Jogjakarta. Temuan penelitiannya ini bahwa metode pembelajaran huruf hijaiyah yang cocok bagi murid TPA usia *late childhood* adalah *imla` manqul, imla` manzhur, dan imla` istima'i*.

Dayudin mengadakan penelitian mengenai modul-modul (buku ajar) yang selama ini beredar di pasaran. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2015. Penelitian ini menyimpulkan bahwa (1) mayoritas buku jara (modul) yang ada diperuntukkan bagi para pembelajar huruf Arab pemula; (2) jenis (gaya) tulisan yang diajarkan adalah jenis naskhi; (3) urutan huruf yang diajarkan mengikuti urutan hijaiyah; (4) latihan yang disajikan bervariasi. Dayudin (2016) mengadakan penelitian tentang pendekatan anatomis dalam pembelajaran huruf Arab. Penelitian ini masih bersifat hipotetik sehingga belum menghasilkan sebuah produk yang siap pakai. (Dayudin & Arifin, 2019)

Landasan Teoritis

Pembelajaran pada kurikulum 2013 dilaksanakan mengacu pada pembelajaran dengan pendekatan saintifik (*scientific approach*) sebagaimana disebutkan pada Permendikbud No. 103 tahun 2014. (RI, 2018)² Pendekatan ini merupakan bagian dari pendekatan pedagogis dalam kegiatan pembelajaran yang diarahkan pada penerapan metode ilmiah. Metode ilmiah merupakan serangkaian aktivitas pengumpulan data melalui observasi atau eksperimen, mengolah informasi atau data, menganalisis, kemudian memformulasi, dan menguji hipotesis.

Sejalan dengan hal ini, Nusfiqon & Nurdyansyah (2015:51) menyebutkan bahwa pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran bukan hanya

² Kementerian Agama RI, *Pedagogik*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2018). hal . 1.

mengembangkan kompetensi peserta didik untuk melakukan kegiatan observasi atau eksperimen saja, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif peserta didik dalam berinovasi atau berkarya. (RI, 2018)³ Pendekatan saintifik dapat mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik.

Pendekatan saintifik yang dilandasi oleh konstruktivistik berpusat pada siswa dan berorientasi pada kelompok kerjasama dipandang dapat memaksimalkan proses dan hasil belajar. Sehubungan dengan hal ini, model-model pembelajaran menjadi salah satu faktor penting dalam pengembangan pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Terdapat beberapa model pembelajaran yang sejalan dengan pendekatan ini. Misalnya, model pembelajaran berbasis masalah, model pembelajaran berbasis proyek, model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran simulasi, dan model pembelajaran MAPAN. Model pembelajaran MAPAN dapat digunakan secara khusus dalam pembelajaran penulisan huruf Arab dengan baik dan benar.

1. Pengertian Pembelajaran dan Model dalam Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam satu lingkungan belajar.⁴ Sejalan dengan Undang-undang Sisdiknas ini, pemerintah dalam hal ini menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI mengeluarkan peraturan yang menyatakan, bahwa pembelajaran adalah sebuah proses interaksi antar peserta didik dan antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.⁵ Dalam kedua batasan ini, pembelajaran memiliki beberapa unsur penting yang harus dipahami oleh pendidik, yaitu: (1) proses interaksi, (2) peserta didik, (3) pendidik, (4) sumber belajar, dan (5) lingkungan. Kelima unsur penting dalam pembelajaran ini merupakan suatu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya. Peserta didik dan pendidik dalam batasan ini merupakan subyek yang aktif yang melahirkan interaksi.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang oleh pendidik untuk terlaksananya proses belajar peserta didik. Dalam proses belajar peserta didiklah yang aktif dalam bimbingan yang diberikan oleh guru. Sehingga, tujuan dari pembelajaran ialah peserta didik belajar dengan sebaik-baiknya. Oleh sebab itu, guru hendaknya mampu berperan secara aktif dalam memilih, menetapkan, dan menata kegiatan-kegiatan pembelajaran agar efektif bagi proses belajar peserta didik. termasuk dalam memilih dan menetapkan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan, materi, dan kebutuhan peserta didik.

³ Nusfiqon & Nurdyansyah dalam *Pedagogik*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2018), hal: 1

⁴ Lihat dalam Undang-undang Nomor: 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (20).

⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 103 Tahun 2014, pasal 1.

Sementara itu, pengertian model menurut Winata Putra adalah kerangka konseptual. (Winataputra, 2001)⁶ Sementara itu, Model secara luas dimaknai sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan sesuatu hal. Sesuatu yang nyata dan dikonversi untuk sebuah bentuk yang lebih komprehensif. (Trianto, 2009)⁷ Dalam batasan ini model mengandung unsur objek atau konsep, mempresentasikan, sesuatu yang nyata, konversi, dan bentuk yang lebih komprehensif.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa model adalah gambaran mengenai suatu rancangan dilihat dari segi struktur, bahan, serta fungsinya yang mengacu pada bentuk yang sesungguhnya. Pandangan ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam merancang suatu model pembelajaran yang menjadi kajian dalam penelitian ini.

Oleh karena itu, jelas bahwa yang dimaksud dengan model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman atau yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Model pembelajaran ini berfungsi dan berfaedah sebagai pedoman bagi para guru sebagai pendidik yang merancang, merencanakan, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. (Dayudin & Arifin, 2019)

Pada dasarnya model pembelajaran yang baik memiliki lima unsur dasar sebagaimana yang dikemukakan oleh Joyce & Weil (Joyce & Weil, 1996)⁸, yaitu: a) Sintakmatik, yaitu tahap-tahap atau langkah-langkah operasional kegiatan model pembelajaran; b) Sistem sosial, yaitu suasana atau situasi dan norma yang berlaku dalam model pembelajaran; c) Prinsip reaksi, yaitu pola kegiatan yang menggambarkan bagaimana seharusnya guru melihat, memperlakukan, dan merespons para peserta didik serta menggunakan aturan main yang berlaku dalam model pembelajaran; (d) sistem pendukung, yaitu segala sarana, bahan, alat, atau lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran; (e) dampak instruksional dan pengiring, yaitu hasil belajar kurikuler langsung sesuai dengan tujuan kurikulum; dan hasil belajar pengiring ialah hasil belajar ikutan yang diperoleh di samping hasil pembelajaran yang disasar secara kurikuler. Kelima unsur ini merupakan kesatuan yang utuh dalam sebuah model pembelajaran dan saling berkaitan.

2. Model Pembelajaran MAPAN dalam Pembelajaran Menulis Huruf Arab

Penerapan model pembelajaran mengacu pada pendekatan saintifik sangat berguna dalam meningkatkan kinerja dalam proses pembelajaran. Menurut Budiono, dkk terdapat sertus lebih model pembelajaran yang dapat

⁶ Winata Putra, (2001). Hal: 21.

⁷ Meyer, W. J., dalam Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Cetakan kedua (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2009). Hal. 21

⁸ Joyce & Weil, *models of Teaching*, (1996)

digunakan dalam berbagai materi pembelajaran.⁹ Namun, dalam pembelajaran penulisan huruf Arab model pembelajaran MAPAN menjadi salah satu alternative yang dapat digunakan oleh para pendidik dalam pengembangan kemampuan menulis huruf arab dengan baik dan benar.

Menulis dalam konteks ini (Dayudin & Arifin, 2019) merupakan materi pelajaran yang diberikan atau dilatihkan kepada peserta didik (mahasiswa) untuk dipelajari agar ia terampil menulis. Sebagai materi pelajaran, menulis merupakan kegiatan mengungkapkan ide, gagasan, atau pesan ke dalam lambang-lambang tertulis (huruf, kata, dan kalimat) agar dibaca oleh pembaca.

Makna ini menyiratkan adanya suatu proses komunikasi dalam kegiatan menulis, yaitu proses pengiriman dan penerimaan pesan yang pasti terjadi sewaktu-waktu bila manusia membutuhkan. Seperti kata Tarigan, proses komunikasi itu berlangsung melalui tiga media, yaitu *visual* (lihat), *oral* (lisan), dan *written* (tulisan).¹⁰ Dua dari tiga media itu merupakan komponen pokok dalam komunikasi tertulis, yaitu *visual* dan *written*, walaupun sewaktu-waktu aktivitas *oral* pun dapat terlibat dalam komunikasi ini jika pelaku yang bersangkutan membutuhkannya. Terlibatnya media *visual* dalam komunikasi tertulis menunjukkan bahwa tulisan mesti dilihat sebagai awal dari pemahaman, yaitu dilihat oleh pembaca sebagai penerima pesan (informasi) dari penulis. Sedangkan terlibatnya media *written* menunjukkan bahwa komunikasi tertulis meniscayakan penggunaan tulisan.

Tercapainya keterampilan berkomunikasi lewat tulisan merupakan salah satu tujuan pembelajaran menulis dalam pembelajaran bahasa, yang terdiri atas empat keterampilan (*arba' al-maharāt al-lughawiyah*), yaitu keterampilan menyimak (*mahārah al-istimā'*), berbicara (*mahārah al-kalām*), membaca (*mahārah al-qirā'h*), dan menulis (*mahārah al-kitābah*).¹¹

Sebagai sebuah proses, pembelajaran keterampilan menulis (Dayudin & Arifin, 2019) tidak langsung mempersoalkan level komunikasi sesungguhnya, namun dimulai dari tahap paling sederhana, yang dikategorikan sebagai pra-komunikasi. Pada tahap paling sederhana, menulis merupakan kegiatan pengolahan huruf, kata, kalimat, dan seterusnya sebagai media penyampaian ide, pikiran, pesan dan sebagainya kepada pembaca. Makna ini sesuai dengan batasan Tarigan, bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dapat dipahami oleh seseorang.¹² Istilah grafik merujuk pada makna "graf" (*graph*) yang dapat diartikan sebagai "huruf". Huruf-huruf itu merupakan komponen dasar dari suatu kata; kumpulan kata-kata akan membentuk kalimat; dan begitulah seterusnya.

⁹ Budiono, dkk. (2016) hal. 48.

¹⁰Tarigan, *op.cit.*, hal 19.

¹¹Madkūr, *loc.cit.*

¹²Tarigan, *op.cit.*, hal. 21.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, menulis pra-komunikasi adalah persoalan mendasar, khususnya bagi pemula non-Arab. Karena dianggap sebagai persoalan mendasar, maka menulis dasar sangat urgen dilakukan sebagai tahap persiapan dan membangun kesiapan para mahasiswa agar mereka tidak menemukan kesulitan pada saat sampai ke level komunikasi. Ketidaksempurnaan pencapaian keterampilan menulis pada tahap komunikasi, sedikit banyak dipengaruhi oleh ketidaksempurnaan dalam tahap pra-komunikasi. Oleh sebab itu tahap pra-komunikasi keterampilan menulis, yakni pada tahap penulisan huruf, perlu dimaksimalkan agar keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Arab tercapai secara maksimal pula. Setidaknya ada tiga aspek menulis huruf Arab pra-komunikasi, yaitu huruf tunggal (terpisah), huruf bersambung, dan kata. Salah satu upaya untuk mengajarkan penulisan huruf Arab adalah pembelajaran yang berdasarkan pendekatan anatomi huruf. Pendekatan ini mendasarkan kegiatan pembelajaran pada bagian-bagian terkecil keterampilan menulis huruf. Artinya, pembelajaran menulis dilakukan dengan memperhatikan aspek-aspek terkecil sebuah huruf yaitu titik, garis, lengkung, dan sebagainya (Dayudin & Arifin, 2019). Sihombing mengatakan bahwa anatomi huruf adalah berbagai organ yang ada pada suatu huruf.

Dalam istilah lain, anatomi huruf adalah komponen-komponen dari suatu huruf. Anatomi huruf merupakan identifikasi visual yang dapat membedakan antara huruf satu dengan huruf lain.¹³ Menurut Purnama, anatomi huruf ini menjadikan sebuah tipe dapat terlihat berbeda dengan tipe lainnya walaupun dalam ukuran yang sama. Selain itu, anatomi pun bisa dijadikan sebagai identifikasi dari setiap tipe yang memiliki bentuk yang hampir sama.¹⁴

Pada awalnya pendekatan ini digunakan dalam dunia tifografi (ilmu yang mempelajari huruf Latin), namun kemudian menjadi menarik jika digunakan dalam pembelajaran menulis Arab, mengingat pola dasar penulisan berlaku di semua tulisan. Pola dasar itu yaitu lambang-lambang geometris berbentuk titik, garis, lingkaran, bujur sangkar dan sebagainya. Berdasarkan pendekatan anatomi huruf ini, setiap huruf yang divisualkan memiliki organ-organ yang saling menyerupai satu sama lain. Karena itu suatu organ huruf tertentu dapat dijadikan dasar untuk membentuk huruf lain.

Asumsi itulah yang mendasari dilakukannya pembelajaran menulis huruf Arab dengan sistem anatomi huruf. Di sisi lain ada karakter Arab yang jauh lebih lentur dan dinamis dibandingkan dengan huruf-huruf lain. Kelenturan dan kedinamisan ini sangat memungkinkan jika diajarkan dengan sistem anatomi huruf. Sistem ini, misalnya, terlihat bahwa huruf *alif* (ا) sangat berkaitan dengan *kāf* (ك) dan *lām* (ل); huruf *bā`* (ب) sangat berkaitan dengan *tā`* (ت), *tsā`* (ث), dan *fā`* (ف); huruf *nūn* (ن) sangat berkaitan dengan *qāf* tunggal (ق), *sīn* tunggal (س),

¹³Sihombing, *loc.cit.*

¹⁴Pupung Budi Purnama, *Kiat Praktis menjadi Desainer Web Profesional*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2004), hal. 57.

shād tunggal (ص), dan *dhād* tunggal (ض); demikian juga huruf *hā`* pada posisi akhir (هـ) dapat dibentuk dari *dāl* posisi akhir (د); dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, model pembelajaran Mapan merupakan sebuah model pembelajaran dengan cara anatomis dalam penulisan huruf Arab. Kata Mapan merupakan singkatan dari menulis huruf Arab dengan pendekatan anatomis. Dengan kata lain Model Mapan adalah desain pembelajaran yang berlandaskan anatomis pada kaligrafi huruf Arab jenis *naskh*. Bentuk-bentuk huruf jenis ini secara anatomis telah dirumuskan oleh Ibnu Muqlah. Dalam pandangan Ibnu Muqlah bentuk sebuah tulisan (*naskh*) akan dianggap benar apabila memiliki lima kriteria yaitu *taufiyah*, *itmam*, *ikmal*, *syba*, dan *irsal*.¹⁵

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghimpun dan menampilkan data yang bukan berbentuk angka, tetapi narasi tentang masalah-masalah yang diteliti saat ini. Sementara itu, pendekatan yang digunakan dalam penelitian model ini, ialah penelitian dan pengembangan (R and D), karena dalam penelitian ini mengembangkan model pembelajaran MAPAN dalam pembelajaran menulis huruf arab bagi siswa madrasah ibtidaiyah. Sumber data penelitian ini ialah siswa madrasah ibtidaiyah yang berjumlah 76 orang siswa, para guru, dan hasil karya (tulisan) siswa.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui beberapa teknik yang relevan dengan rumusan masalah penelitian. yaitu *pertama*, Angket digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang keterlibatan siswa dalam pembelajaran meliputi: pendapat, sikap, dan minat. *Kedua*, Observasi digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran menulis Arab dengan pendekatan anatomi huruf meliputi: keterampilan menulis Arab. *Ketiga*, Wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang pembelajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan lisan kepada guru bahasa Arab dan siswa yang terlibat dalam pembelajaran, *keempat*, Tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang keterampilan siswa dalam menulis Arab. Aspek yang dites adalah aspek kemampuan menulis huruf dan kata. Sedangkan bentuk tes yang diberikan berupa tes praktek menulis sebanyak 30 soal yang terdiri atas 10 soal menulis huruf terpisah, 10 soal menulis huruf sambung, dan 10 soal menulis kata.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti menyajikan hasil penelitian dan mendiskusikan tentang implementasi model pembelajaran Mapan, kendala-kendala yang terjadi dalam pelaksanaan implementasi model pembelajaran, dan faktor pendukung dalam implementasi model pembelajaran Mapan dalam pembelajaran menulis huruf Arab di madrasah ibtidaiyah al-Misbah Cipadung Bandung.

¹⁵ Lihat dalam Dayudin dan Ateng Rohendi, *Model Mapan Cara Cepat menulis Huruf Arab Melalui Pendekatan Anatomis*, (Bandung: BSA UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018), hal. 1.

1. Implementasi Model Pembelajaran Mapan dalam Pembelajaran Menulis Huruf Arab bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah al-Misbah.

Model pembelajaran merupakan salah satu aspek penting dalam proses belajar mengajar agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk itu, peneliti menggali mengenai implementasi model pembelajaran Mapan dalam pembelajaran menulis huruf Arab terhadap unsur-unsur sebuah model, yaitu:

a. Rancangan Model Pembelajaran Mapan

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dan kajian literatur tentang model pembelajaran Mapan dalam pembelajaran menulis huruf Arab bagi siswa madrasah ibtidaiyah maka disusunlah model hipotetis. Model hipotetis ini merupakan satu model pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran menulis huruf Arab bagi siswa madrasah ibtidaiyah. Hasil studi pendahuluan ini dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam merancang model hipotetis, yaitu:

- a. Guru sebagai bagian yang berperan penting dalam pelaksanaan model pembelajaran di madrasah ibtidaiyah al-misbah menyatakan bahwa belum mengenal model pembelajaran ini sebagai sebuah model pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran menulis huruf Arab.
- b. Guru dan siswa sebagai komponen yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan model pembelajaran belum mengetahui tahapan-tahapan kegiatan dalam model pembelajaran Mapan dalam pembelajaran menulis huruf Arab.

Berdasarkan hasil pendahuluan tersebut dapat dikatakan, bahwa sangat dibutuhkan model pembelajaran Mapan dalam pembelajaran menulis huruf Arab bagi siswa madrasah ibtidaiyah. Dampak positif yang dilahirkannya memiliki peranan penting bagi siswa dalam proses pembelajaran mereka, terutama pada mata pelajaran Bahasa Arab dan mata pelajaran terkait, seperti Quran Hadis, dan Fiqih. Di samping itu, berdasarkan hasil kajian literatur mengenai model Mapan dalam pembelajaran menulis huruf Arab sangat penting untuk diterapkan dalam proses pendidikan di madrasah ibtidaiyah. Untuk itu, peneliti merancang model hipotetis ini yang meliputi tujuan, program, prosedur, dan evaluasi.

1) Tujuan

Pada hakekatnya tujuan pembelajaran merupakan penjabaran dari kurikulum yang dikembangkan di madrasah ibtidaiyah. Kurikulum dipahami sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu¹⁶. Mata pelajaran Bahasa Arab sebagai bagian dari rumpun pendidikan Islam memiliki tujuan yang tercermin dalam dua aspek, yaitu (1) insan purna yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah dan (2) insan purna yang bertujuan untuk

¹⁶ Lihat pada pasal 1 tentang Kurikulum, Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor: 20 Tahun 2003.

mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.¹⁷ Adapun materi menulis huruf Arab dalam kurikulum Bahasa Arab madrasah ibtidaiyah al-Misbah meliputi:

- a) *Tawfiyah*, merupakan sebuah tulisan huruf harus tepat. Artinya, sebuah huruf hendaknya mendapatkan usapan sesuai dengan bagiannya, baik dari lengkungan, kekejuran, maupun bengkokan.
- b) *Itman*, artinya, setiap huruf Arab telah ditentukan standarnya oleh Ibnu Muglah. Menurutnya, huruf yang bagus ialah huruf yang ukurannya utuh baik panjang, pendek, maupun tipis dan tebalnya.
- c) *Ikmal*, artinya, setiap usapan garis pembentuk huruf sesuai dengan kecantikan bentuk yang wajar baik gaya tegak, terlentang, memutar, maupun melengkung (sempurna).
- d) *Isyba'*, artinya setiap garis harus mendapat usapan dengan sentuhan yang pas dari mata pena yang digunakan, sehingga terbentuk suatu keserasian tidak terjadi ketimpangan antara satu bagian dengan bagian yang lain.
- e) *Irsal*, artinya, kalam harus digoreskan secara cepat dan tepat tidak tersandung atau tertahan berhenti di tengah-tengah sehingga menimbulkan getaran tangan yang merusak keserasian tulisan.

Dalam memilih materi pembelajaran guru menyesuaikan dengan kebutuhan, perkembangan, dan kebermanfaatan bagi siswa. Selain itu, dalam merumuskan tujuan dan materi pembelajaran memperhatikan pengetahuan dan pengalaman siswa agar dapat membantu meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis huruf Arab dengan baik.

2) Program

Model pembelajaran Mapan dalam pembelajaran menulis huruf Arab bagi siswa madrasah ibtidaiyah dapat dikembangkan sesuai dengan program pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah al-Misbah Cipadung Bandung. Dalam implementasinya model pembelajaran Mapan dalam pembelajaran menulis ini bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan baik pada hasil maupun proses pembelajaran menulis huruf Arab dengan baik dan benar.

Berdasarkan tujuan tersebut, program dalam model Mapan ini meliputi: (1) menulis huruf Arab tunggal, dan (2) menulis huruf Arab bersambung yaitu huruf kombinasi yang terdiri atas: huruf awal, tengah, dan akhir dalam suatu kalimat Arab. Kedua program ini dilaksanakan secara berkesinambungan. Artinya, setelah melaksanakan program pembelajaran menulis huruf tunggal pembelajaran berikutnya ialah menulis huruf Arab bersambung (huruf kombinasi).

3) Prosedur

Implementasi model pembelajaran Mapan dalam pembelajaran menulis huruf Arab bagi siswa madrasah ibtidaiyah mengikuti tahapan sebagai berikut: (1) menulis huruf Alif sebagai dasar penulisan huruf hijaiyah lainnya, (2) melanjutkan penulisan huruf alif kemudian goresan tulisannya dilanjutkan

¹⁷ Lihat dalam Fathiyah Hasan Sulaiman, *Sistem Pendidikan Islam Versi Al-Ghazali*, terjemahan Fathurrahman (Bandung: al-Ma'arif, 1986), hal. 24.

dengan huruf yang diinginkan, misalnya menulis huruf lam diawali dengan menulis huruf alif dan seterusnya. Kedua langkah ini dilakukan oleh guru dan siswa dalam penulisan huruf Arab. Guru membuat cara atau teknik dan contoh-contoh penulisan huruf Arab. Semua Siswa menibam penjelasan guru dan mengikuti proses pembelajaran dengan bimbingan guru.

4) Evaluasi

Evaluasi merupakan upaya untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran setelah pembelajaran berlangsung. Evaluasi yang dikembangkan dalam model ini meliputi instrument penilaian terhadap hasil belajar siswa. Penilaian dilakukan terhadap karya siswa dalam latihan penulisan dan dan tes tulisan pada akhir pembelajaran atau tes formatif. Sementara itu, alat tes yang digunakan relevan dengan tujuan dan materi pembelajaran. Panduan penilaian siswa telah dituangkan dalam modul 1 untuk pembelajaran menulis huruf Arab tunggal dan modul 2 untuk pembelajaran menulis huruf Arab bersambung (huruf kombinasi).

b. Pengembangan dan Validasi Model Pembelajaran Mapan

Model pembelajaran yang diimplementasikan dalam penelitian ini difokuskan dalam penulisan huruf Arab bagi siswa madrasah ibtidaiyah. Untuk itu, disajikan mengenai model yang dikembangkan, langkah-langkah pengembangan, dan uji kelayakan model pembelajaran.

1) Model Pembelajaran yang Dikembangkan

Fokus pengembangan Model pembelajaran yang diimplementasikan dalam penelitian ini ialah dalam penulisan huruf Arab bagi siswa madrasah ibtidaiyah. Usaha ini dilakukan dengan pengembangan model pembelajaran yang mengacu pada teori-teori model pembelajaran sebagaimana yang dibahas pada Bab II di atas.

Guru menyusun rencana pembelajaran sebelum pelaksanaan pembelajaran sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Komponen-komponen dalam model pembelajaran Mapan dapat dilihat pada desain di table 1 berikut ini:

Tabel 1
Desain Model Pembelajaran Mapan
Di Madrasah Ibtidaiyah

Susunan Rencana Pembelajaran
1. Identitas kelas
2. Tujuan Pembelajaran
3. Program Pembelajaran
4. Prosedur Pembelajaran
a. <i>Muqaddimah</i>
b. menulis huruf Alif sebagai dasar pemnulisan huruf hijaiyah lainnya.
c. melanjutkan penulisan huruf alif kemudian goresan tulisannya dilanjutkan dengan huruf yang diinginkan.

5. Model
6. Sumber Belajar
7. Media dan Alat Pembelajaran
8. Evaluasi

2) Langkah-langkah Pengembangan Model Pembelajaran Mapan

Dalam pengembangan sebuah model pembelajaran terdapat langkah-langkah yang harus ditempuh secara berkesinambungan. Oleh karena itu, terdapat lima langkah yang dapat ditempuh dalam pengembangan model pembelajaran ini. kelima langkah-langkah yang dimaksud ialah (1) mengkaji materi pelajaran, (2) menentukan alokasi waktu, (3) mengembangkan analisis materi yang dikembangkan, dan (4) pelaksanaan implikasi model.

Setelah melakukan langkah di atas, Kemudian, desain model pembelajaran Mapan di atas dikembangkan menjadi sebuah model pembelajaran yang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran menulis huruf Arab. Hasil pengembangan desain model ini dirumuskan dalam bentuk implementasi model Mapan dalam pembelajaran menulis huruf Arab yang dapat dilihat dalam tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
Implementasi Model Mapan dalam Pembelajaran Menulis Huruf Arab

Pengembangan Desain
1. <i>Muqaddimah:</i> <ol style="list-style-type: none"> a. Menggunakan Bahasa Indonesia. b. Dilakukan untuk mengetahui kesiapan belajar siswa. c. Mengaitkan materi pelajaran yang terdahulu dengan materi yang akan disajikan. d. Menyampaikan tujuan yang akan dicapai setelah selesai proses belajar mengajar.
2. Kegiatan belajar mengajar: <ol style="list-style-type: none"> a. Menulis huruf Alif sebagai dasar pemnulisan huruf hijaiyah lainnya. b. melanjutkan penulisan huruf alif kemudian goresan tulisannya dilanjutkan dengan huruf yang diinginkan. c. Simpulan.
3. Model Pembelajaran (dipilih yang relevan)
4. Media dan Alat Pembelajaran (sebagaimana biasa pembelajaran Bahasa Arab)
5. Sumber Belajar (d disesuaikan dengan kebutuhan)
6. Evaluasi (dilakukan setelah selesai pembelajaran melalui tes menulis huruf Arab mengikuti tahapan sesuai model Mapan.

3) Keefektifan Model Pembelajaran Mapan

Berdasarkan pada analisis deskripsi keefektifan model pembelajaran Mapan dalam pembelajaran menulis huruf Arab cenderung memberikan efek positif terhadap keberhasilan pembelajaran seseuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Siswa yang mengikuti model pembelajaran Mapan yaitu siswa dalam kelompok eksperimen memperoleh nilai rata-rata yang tinggi dan mengalami peningkatan nilai rata-rata dalam hasil uji coba model. Sementara itu, siswa dalam kelompok kontrol memperoleh nilai baik dan tidak banyak mengalami perubahan yang signifikan dari uji coba pertama sampai dengan uji coba kelima.

Perolehan nilai dan Kemajuan yang dicapai oleh siswa kelompok eksperimen menunjukkan keefektifan model pembelajaran Mapan dalam pembelajaran menulis huruf Arab pada siswa madrasah ibtidaiyah. Nilai rata-rata dari kedua kelompok dalam penelitian ini dapat dilihat pada table 3 berikut ini:

Tabel 3
Kemajuan Prestasi yang Dicapai Siswa
Kelompok Eksperimen dan kelompok Kontrol

Uji Coba	Nilai Rata-rata	
	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Pertama	84	73
Kedua	87	72
Ketiga	89	73
Keempat	92	74
Kelima	94	78
Jumlah	446	370
Rata-rata	89,2	74

Berdasarkan table di atas peningkatan ini menunjukkan bahwa secara empiris model pembelajaran Mapan dalam penulisan huruf Arab pada siswa madrasah ibtidaiyah al-Misbah dapat meningkatkan prstasi belajar siswa secara efektif. Uji coba keefektifan model ini dilakukan lima kali uji coba. Hal ini dilakukan untuk meyakinkan peneliti terhadap efektifitas model pembelajaran Mapan dalam pembelajaran menulis huruf Arab yang diimplementasikan.

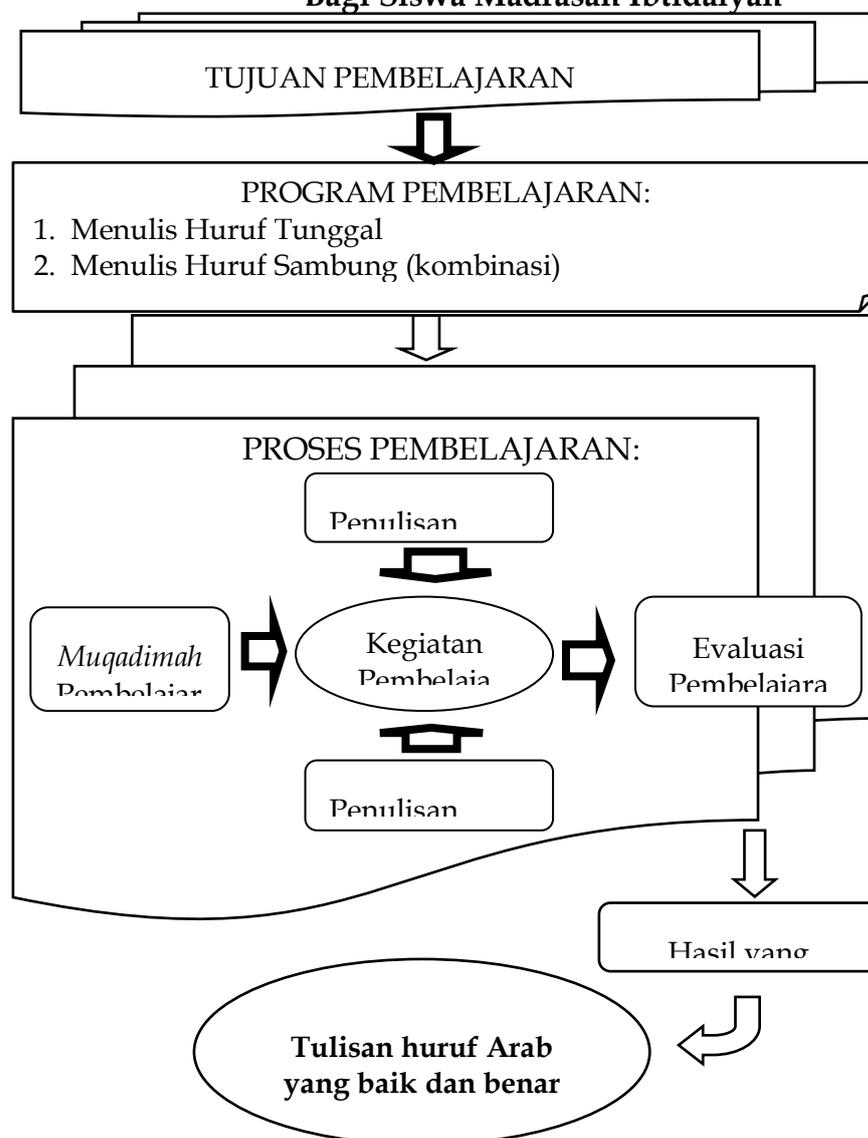
Hasil uji coba model Pembelajaran Mapan dalam pembelajaran menulis huruf Arab siswa madrasah ibtidaiyah sebagaimana pada tabel di atas pada kelompok eksperimen mununjukkan nilai rata-rata yang lebih tinggi apabila dibandingkan dengan nilai rata-rata pada kelompok kontrol. Perolehan nilai rata-rata pada kelompok eksperimen dalam lima kali uji coba yaitu 84, 87, 89, 92, dan 94. Sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh kelompok kontrol dalam lima kali uji coba model pembelajaran Mapan ini yaitu 73, 72, 73, 74, dan 78.

Di samping itu, terjadi peningkatan yang signifikan pada nilai rata-rata kelompok eksperimen apabila dibandingkan dengan nilai rara-rata pada kelompok kontrol dari lima kali uji coba keefektifan model yaitu kelompok eksperimen dari hasil uji coba pertama ke uji coba berikutnya yaitu 3, 2, 3, dan 2. Sedangkan pada kelompok kontrol -1, 1, 1, dan 4. Adapun nilai rata-rata dari

lima kali uji coba model Pembelajaran ini ialah pada kelompok eksperimen sebesar 89,2 dan kelompok kontrol 74.

Berdasarkan hasil uji coba model pembelajaran Mapan ini, maka model pembelajaran Mapan memberikan efek terhadap peningkatan nilai hasil belajar siswa madrasah ibtidaiyah Al Misbah. Artinya, pembelajaran berlangsung dengan baik, tingkat partisipasi belajar siswa sangat tinggi, suasana pembelajaran yang menyenangkan, dan nilai hasil belajar siswa sangat tinggi. Di samping itu, model pembelajaran Mapan dan Penulisan huruf Arab ini (Dayudin & Arifin, 2019) mengikuti pola yang berurutan mulai dari tujuan pembelajaran yang diharapkan, program pembelajaran yang akan disajikan, prosedur atau tahapan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa, serta penilaian terhadap hasil pembelajaran. Secara singkat pola model pembelajaran ini dapat dilihat sebagaimana pada gambar berikut ini:

Gambar 1
Model Pembelajaran Mapan dalam Pembelajaran Menulis Huruf Arab
Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah



2. Kendala-kendala dalam Implementasi Model Pembelajaran MAPAN dalam Pembelajaran Menulis Huruf Arab di Madrasah Ibtidaiya.

Model pembelajaran Mapan dapat digunakan dengan baik dalam pembelajaran menulis huruf Arab pada siswa madrasah ibtidaiyah dengan hasil yang sangat memuaskan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji keefektifan model di atas. Namun, model pembelajaran ini belum tentu relevan dengan tujuan dan materi lainnya yang disajikan dalam kurikulum madrasah ibtidaiyah. Walaupun pada dasarnya model pembelajaran yang baik dapat digunakan dalam pembelajaran beberapa mata pelajaran.

Selain itu, implementasi model pembelajaran Mapan dalam pembelajaran menulis huruf Arab ini membutuhkan syarat keterbukaan komponen penyelenggara pendidikan madrasah ibtidaiyah dalam pengembangan dan merealisasikan kurikulum, khususnya mata pelajaran Bahasa Arab. Apabila syarat ini terpenuhi maka implementasi model pembelajaran Mapan dalam menulis huruf Arab dapat berjalan dengan hasil yang memuaskan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tetapi, apabila para penyelenggara pendidikan madrasah ibtidaiyah tertutup terhadap pengembangan model, harapan peserta didik, dan harapan masyarakat maka implementasi model pembelajaran Mapan ini mendapat hambatan. Oleh karena itu, dalam hal ini pihak yang terkait seperti kepala madrasah, wakil kepala madrasah, para guru memiliki sikap terbuka dalam pengembangan dan implementasi model pembelajaran.

Kendala lainnya yang dihadapi dalam implementasi model pembelajaran Mapan dalam pembelajaran menulis huruf Arab, ialah sarana dan prasarana pembelajaran yang belum memadai. Seperti jarak tempat duduk antar siswa dalam kelas masih terlalu berdekatan. ketersediaan alokasi waktu belajar yang sangat terbatas, karena menyesuaikan dengan jadwal yang telah tersedia dan belum terintegrasi dalam bahan ajar mata pelajaran Bahasa Arab di madrasah ibtidaiyah.

3. Faktor pendukung dalam Implementasi Model Pembelajaran Huruf Arab bagi Siswa di Madrasah Ibtidaiyah

Pada bagian ini peneliti menyajikan mengenai faktor pendukung dalam implementasi model pembelajaran Mapan dan pembelajaran menulis huruf Arab bagi siswa madrasah ibtidaiyah. Data dan informasi ini merupakan hasil wawancara dengan kepala madrasah dan guru. Sejumlah temuan ini meliputi:

Pertama, Pada dasarnya seluruh siswa yang mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model Mapan yang dilaksanakan dalam penelitian ini di madrasah ibtidaiyah al-Misbah memperlihatkan partisipasi aktif yang tinggi mulai dari awal sampai akhir pembelajaran. Mereka sangat antusias dalam aktivitas pembelajaran yang disajikan oleh guru. Keadaan siswa seperti ini sangat mendukung dalam implementasi model pembelajaran Mapan dalam menulis huruf Arab.

Kedua, kompetensi guru Bahasa Arab dalam menyajikan pembelajaran menulis huruf Arab sangat tinggi. Mereka menguasai materi yang disajikan dan

model pembelajaran yang digunakan dengan baik, sehingga mereka mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan bersama. Di samping itu, pemikiran-pemikiran inovatif yang digagas oleh guru serta tuntutan profesionalisme dari lembaga mampu mencerminkan dukungan yang kuat dalam implementasi model pembelajaran Mapan dalam pembelajaran menulis huruf Arab pada siswa madrasah ibtidaiyah.

Ketiga, faktor pendukung utamanya ialah model pembelajaran Mapan dalam penulisan huruf Arab yang sangat mudah untuk dipahami dan dilaksanakan oleh guru. Demikian pula para siswa mudah mengikuti pembelajaran semua rangkaian aktifitas pembelajaran dengan baik. Dengan kata lain, Seluruh siswa mendapatkan kemudahan dalam menerima materi pelajaran yang disajikan oleh guru baik dalam pembelajaran menulis huruf Arab tunggal maupun huruf Arab bersambung (huruf kombinasi).

Keempat, kebiasaan guru dan siswa selama pembelajaran senantiasa menemukan ide-ide dan kreativitas baru dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan kelima dalam uji coba model.

Berdasarkan keempat faktor pendukung implementasi model pembelajaran Mapan dalam pembelajaran menulis huruf Arab sangat memungkinkan model ini dapat diimplementasikan pada seluruh madrasah di Indonesia. Apabila hal ini dilakukan, maka para siswa madrasah ibtidaiyah di Inonesia dapat memiliki keterampilan menulis huruf Arab dengan baik dan benar dalam waktu yang relatif singkat. Dalam hal lima kali tatap muka dipandang memadai.

SIMPULAN

Implementasi model pembelajaran Mapan dalam pembelajaran menulis huruf Arab pada siswa madrasah ibtidaiyah sangat efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran dan terjadi peningkatan hasil belajar. Kendala-kendala yang terjadi dalam implementasi model pembelajar Mapan dalam pembelajaran menulis huruf Arab pada siswa madrasah ibtidaiyah meliputi: a) Model pembelajaran ini belum tentu relevan dengan tujuan dan materi lainnya; b) Membutuhkan keterbukaan penyelenggara madrasah dalam pengembangan dan merealisasikan kurikulum, khususnya mata pelajaran Bahasa Arab; c) Sarana dan prasarana pembelajaran yang belum memadai. kelas masih berdekatan dan ketersediaan alokasi waktu belajar yang sangat terbatas. Faktor pendukung implementasi model pembelajaran Mapan dalam pembelajaran menulis huruf Arab pada siswa di madrasah ibtidaiyah al-Misbah yaitu: a) Partisipasi aktif siswa sangat tinggi mulai dari awal sampai akhir pembelajaran; b) Kompetensi guru Bahasa Arab dalam menyajikan pembelajaran sangat tinggi terutama penguasaan materi dan model pembelajaran; c) Faktor pendukung utama ialah model pembelajaran Mapan dalam penulisan huruf Arab sangat mudah dipahami dan dilaksanakan guru serta mudah diikuti siswa; d) Kebiasaan guru dan siswa selama pembelajaran senantiasa menemukan ide-ide dan kreativitas baru.

REFERENSI

- Abdurohman, Dede (2015). *Cerdas Menulis Sambung Huruf Hijaiyah*. Lini Zikrul Kids, Jakarta.
- Agnisi, Abina dan Pandhu Dharma (2015). *Aku Senang Baca Dan Tulis Hijaiyah*. Zikrul Hakim, Jakarta.
- Almubarakah, Zakiyannisa (2014). *Pembelajaran Membaca dan Menulis Huruf Hijaiyah Bersambung pada Anak Usia Late Childhood (Studi Kasus di TPA Luqmaniyah Umbulharjo, Jogjakarta, (Jogjakarta: Skripsi Jurusan PBA UIN Sunan Kalijaga)*.
- Almufti, M. Sifin (2009). *Adz-Dzikra I Pelajaran Menulis Huruf Al-Qur'an*. Pustaka Adnan, Semarang.
- Almufti, M. Sifin (2009). *Adz-Dzikra II Pelajaran Menulis Huruf Al-Qur'an*. Pustaka Adnan, Semarang.
- Almufti, M. Sifin (2009). *Adz-Dzikra III Pelajaran Menulis Huruf Al-Qur'an*. Pustaka Adnan, Semarang.
- Almufti, M. Sifin (2009). *Adz-Dzikra IV Pelajaran Menulis Huruf Al-Qur'an*. Pustaka Adnan, Semarang.
- Almufti, M. Sifin (2009). *Adz-Dzikra V Pelajaran Menulis Huruf Al-Qur'an*. Pustaka Adnan, Semarang.
- Almufti, M. Sifin (2009). *Adz-Dzikra VI Pelajaran Menulis Huruf Al-Qur'an*. Pustaka Adnan, Semarang.
- Ariyani, Vera Strisly Budi Ariyani (2011). *Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Arab Dengan Model Pembelajaran Quantum Teaching Teknik Tandur Pada Mahasiswa Kelas Viii Smp Islam Moga Kabupaten Pemalang, (Semarang: Skripsi Jurusan PBA UNNES)*.
- Bambang Samsul Arifin (2015). *Psikologi Agama*. Cetakan kedua. (Bandung: Pustaka Setia)
- Dafa, Kak (2014). *Muslim Cilik Fasih Baca Dan Tulis Alif, Ba, Ta*. Planet Ilmu, Yogyakarta.
- Dayudin (2015). *Analisis Komparatif Modul Pembelajaran Menulis Huruf Arab bagi Pemula di Indonesia*. (LP2M UIN SGD Bandung).
- Dayudin (2016). *Model Pendekatan Anatomis dalam Pembelajaran Menulis Arab bagi Mahasiswa, (LP2M UIN SGD Bandung)*
- Erha, Arif (2014). *Belajar Menulis Huruf Hijaiyah*. PT Wahyu Media, Jakarta.
- Fakhriani, Sri dan Aminullah. (tt). *Buku Latihan Menulis Huruf Hijaiyah I*.
- Febudiantini, Irma (2015). *Belajar Hijaiyah dengan Kisah Akhlak*. Adibintang Zaytuna Ufuk Abadi, Jakarta.
- Hamidi, balied al-habib, (2012). *Al-Thariqah al-Hamidiyah fii Tahsini al-Kitabah al-Arabiyah*. Diktat pembelajaran Menulis Arab. Cave Town, Afrika.
- Hapsari, D. A. (2012). *Peningkatan keterampilan menulis huruf jawa melalui media kartu huruf pada siswa kelas III SDN 01 Paseban Jumapolo Karanganyar tahun ajaran 2009/2010*.
- Hasani, Zhul Fahmi (2013). *Penerapan Metode Imla` untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Mahasiswa Kelas VIIC MTs Muhamadiyah 2 Pemalang, (Semarang: Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing)*.

- Hasna, Labiba (tt). *Belajar Huruf Hijaiyah*. CV Jaba Media, Salatiga. Tt.
- Hendrawan, H. S., Sunarto, M. D., & Sutanto, T. (2012). Aplikasi Belajar Menulis Untuk Anak Prasekolah Berbasis Android. *Jurnal JSIKA*, 1(1).
- Khulli, Muḥammad 'Alī (1982), *Asālīb Tadrīs al-Lughah al-'Arabiyah*, (Riyad: Dār al-'Ilm li al-Malāyīn).
- Mahmud, Mahdi Sayid, *Kaifa Tata'allamu al-Kaht al-Araby*, (Kairo: Maktabah Qur'an, tt).
- Nurochi, Imam Subechi bin (2013). *Agar Anak Fasih Menulis Huruf Hijaiyyah Dalam 3 Hari (Tunggal – Sambung)*. Mutiara Media, Yogyakarta.